

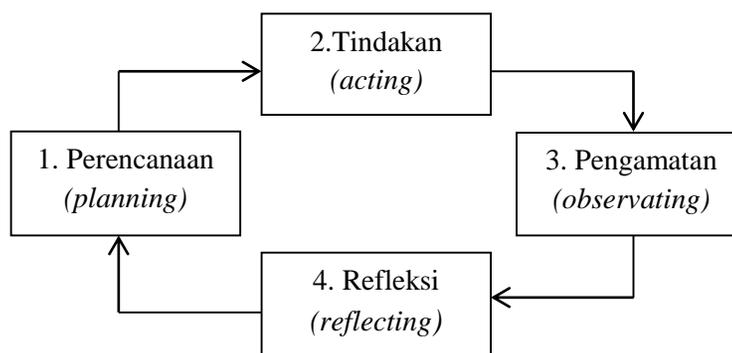
BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), ruang lingkupnya adalah pembelajaran di dalam kelas yang dilaksanakan oleh guru dan siswa untuk melakukan perbaikan dan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Dalam konsep PTK terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hubungan keempatnya dipandang sebagai siklus. Untuk jelasnya siklus kegiatan dengan rancangan PTK model Kusuma (2009: 17) adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian Model Kusuma

Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa sebelum mengadakan penelitian tindakan kelas, peneliti membuat perencanaan terlebih dahulu. Setelah perencanaan

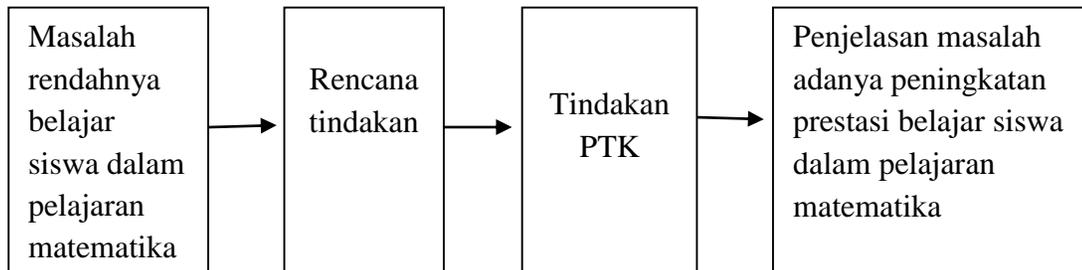
dibuat peneliti melaksanakan tindakan sesuai perencanaan, mengadakan pengamatan terhadap proses pembelajaran, dan akhirnya mengadakan refleksi terhadap semua hasil pembelajaran. Refleksi dilakukan terhadap materi pembelajaran, siswa, guru, dan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Penelitian tindakan kelas ini bercirikan adanya perubahan yang secara terus menerus. Bila pembelajaran menghitung keliling dan luas persegi dan persegi panjang dengan pendekatan belajar tuntas belum meningkat pada siklus pertama, penulis merencanakan tindakan siklus kedua, dan seterusnya sampai mencapai hasil yang diharapkan. Dengan demikian, jumlah siklus tidak terikat dan tidak ditentukan sampai siklus tertentu.

Siklus disesuaikan dengan kebutuhan dalam peningkatan hasil pembelajaran. Jika ada peningkatan sesuai dengan indikator yang diharapkan, maka siklus dapat dihentikan meskipun masih dalam siklus kedua. Siklus juga dapat dihentikan apabila dirasa tidak ada peningkatan hasil belajar dalam setiap tahapan yang telah dilalui sehingga mencapai tingkat kejenuhan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindak kelas yang dilakukan melalui proses kerja kolaborasi dengan guru matematika, kepala sekolah dan peneliti. Menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja (2006:11) penelitian tindak kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu usaha untuk memahami apa yang penelitian tindak kelas ditandai dengan adanya perbaikan terus menerus sehingga tercapai sasaran dari penelitian tersebut.

Sebagai tahap awal peneliti menentukan tujuan penelitian, permasalahan penelitian, dan merencanakan tindakan. Rencana yang telah disusun dilaksanakan peneliti di kelas untuk mengamati dan mencatat segala sesuatu yang terjadi pada saat pembelajaran matematika. Pada pelaksanaan tindakan segala sesuatu yang terjadi pada saat pembelajaran yaitu segala kegiatan belum mencapai sasaran, maka akan dilakukan perbaikan terus menerus sehingga mencapai tujuan yang telah ditentukan.



Gambar 3.2 Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Pembelajaran Matematika di SD Negeri 1 Tlungagung sebelum diadakan penelitian hasil belajarnya sangat rendah. Untuk itu peneliti berusaha untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan mengadakan penelitian yang dibantu oleh teman sejawat. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti membuat rencana pembelajaran yang baik, terprogram, dan memungkinkan nilai hasil belajar matematika siswa meningkat. Setelah rencana tindakan dibuat dengan baik, peneliti melaksanakan tindakan dengan tahapan membuat perencanaan yang baik, melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan, melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan, dan mengadakan refleksi terhadap semua tindakan yang dilakukan. Hasil pembelajaran Matematika setelah diadakan penelitian meningkat dari siklus kesiklus.

3.2 Setting Penelitian

Setting penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi tempat penelitian dan waktu penelitian.

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Tulungagung, Jalan Yudistira, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu. SD Negeri 1 Tulungagung memiliki 6 rombongan belajar yang terdiri atas satu ruang kelas VI, satu ruang kelas V, satu ruang kelas IV, satu ruang kelas III, satu ruang kelas II, dan satu ruang kelas I.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2011 / 2012 yang terhitung dari bulan Januari sampai dengan Mei 2012. Pelaksanaan PTK sesuai dengan jadwal pelajaran, dan penelitian akan berlangsung sampai mencapai indikator yang telah ditentukan.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Tulungagung, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2011 / 2012 dengan jumlah 25 siswa yang terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

3.4 Rencana Penelitian Tindakan Kelas

Rencana penelitian tindakan kelas yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan daur ulang atau siklus. Peneliti merencanakan tiga siklus. Setiap siklus terdiri atas empat kegiatan inti, yaitu : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kegiatan pertama penelitian didahulukan dengan menemukan masalah dan berupaya mencari solusi berupa perencanaan perbaikan (perenungan). Dilanjutkan dengan tindakan yang telah direncanakan sehingga menghasilkan perbaikan untuk tindakan selanjutnya pada siklus-siklus berikutnya.

3.4.1 Perencanaan Tindakan

Kegiatan dilakukan dalam tahap perencanaan adalah.

- a. Menyusun RPP sesuai dengan materi yang direncanakan.
- b. Menyusun lembar pengamatan untuk pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan belajar tuntas dan lembar aktivitas siswa dan guru di dalam kelas.
- c. Menyiapkan beberapa contoh gambar persegi dan persegi panjang.

3.4.2 Pelaksanaan Tindakan

Proses tindakan berlangsung di kelas pada jam pelajaran matematika, siswa yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas III dalam tiga kali pertemuan (6 x 35 menit) dengan menggunakan langkah-langkah berikut.

- 1) Kegiatan awal
 - a. Guru mengondisikan kelas.

- b. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.
- c. Guru mengadakan apersepsi dengan bertanya jawab kepada siswa yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan inti

- a. Guru menjelaskan pengertian keliling persegi dan persegi panjang dengan pendekatan belajar tuntas.
- b. Guru menjelaskan pengertian luas persegi dan persegi panjang dengan pendekatan belajar tuntas.
- c. Siswa menggambar luas persegi dan persegi panjang.
- d. Siswa membandingkan luas bangun datar.
- e. Siswa mengurutkan luas berbagai bangun datar.
- f. Siswa menaksir luas daerah beberapa bangun datar dengan menghitung petak satuan.
- g. Siswa menemukan cara menghitung keliling persegi dan persegi panjang.
- h. Siswa menemukan cara menghitung luas persegi dan persegi panjang.
- i. Siswa menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan bangun datar.

3) Kegiatan akhir

Guru dan siswa melakukan refleksi setelah melaksanakan proses pembelajaran untuk dijadikan bahan perencanaan tindakan berikutnya.

3.4.3 Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan terhadap siswa dan guru dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan.

Observasi dilakukan secara kolaborasi bersama teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pengamatan difokuskan pada proses pembelajaran menggunakan pendekatan belajar tuntas yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran.

3.4.4 Refleksi

Refleksi dilaksanakan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh siswa maupun guru sebagai peneliti. Setelah data diperoleh dari uji coba pendekatan belajar tuntas untuk menghitung keliling, luas persegi dan persegi panjang, maka peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat tentang data yang didapat. Diskusi meliputi keberhasilan, kegagalan, dan hambatan yang dijumpai pada saat melakukan tindakan. Data-data yang diperoleh, dipilih yang benar-benar dibutuhkan dan dapat dijadikan acuan dalam menyusun laporan hasil penelitian.

Setelah mendapatkan gambaran tentang permasalahan dan hambatan yang dijumpai, maka langkah selanjutnya peneliti menyusun kembali rencana kegiatan pembelajaran yang mengacu pada kekurangan, sehingga memperoleh hasil lebih baik pada siklus berikutnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan selama kegiatan penelitian berlangsung dengan pengamatan dan evaluasi atau tes. Pengamatan dan evaluasi atau tes ini digunakan untuk mengumpulkan data nilai siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan menghitung keliling, luas persegi dan persegi panjang sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan belajar tuntas pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Tulungagung, Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

Instrumen-instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data diperoleh melalui langkah-langkah berikut.

a. Observasi

Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Yang diamati kelas III SD Negeri 1 Tulungagung, Kecamatan Gadingrejo, selain menyampaikan materi pembelajaran dan melakukan pengamatan selama pembelajaran berlangsung, peneliti juga mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran. Pedoman observasi atau pengamatan ini adalah penggunaan pendekatan belajar tuntas selama pembelajaran berlangsung dengan cara memberi tanda cek (√) pada setiap aspek yang diamati sesuai kategori (keadaan di kelas) apakah termasuk kurang sekali, kurang cukup, baik, atau baik sekali.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan setiap akhir siklus di luar jam pelajaran. Wawancara tidak dilakukan pada semua siswa, tetapi dilakukan pada 5 siswa yang mendapat nilai tertinggi dan 5 siswa yang mendapat nilai terendah pada setiap siklusnya. Siswa diminta menuliskan jawaban hasil wawancara tersebut di lembar jawaban yang

peneliti siapkan. Wawancara ini digunakan untuk mengungkapkan efektivitas menghitung keliling, luas persegi dan persegi panjang melalui pendekatan belajar tuntas dalam pembelajaran matematika dan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa ketika mengikuti proses pembelajaran.

3.6 Teknik Analisis Data

Hal-hal yang dinilai dalam penelitian ini yaitu aktivitas siswa menghitung keliling, luas persegi dan persegi panjang dengan pendekatan belajar tuntas dan aktivitas guru. Aspek aktivitas siswa, meliputi perhatian, kerja sama dalam belajar tuntas, menghargai orang lain, dan ketepatan siswa menghitung keliling, luas persegi dan persegi panjang. Indikator menghitung keliling, luas persegi dan persegi panjang meliputi menghitung keliling bangun datar persegi, menghitung keliling bangun datar persegi panjang, menggambar bangun datar, menghitung luas persegi, menghitung luas persegi panjang, dan menaksir daerah bangun datar.

Tabel 3.1 Indikator Menghitung Keliling, Luas Persegi dan Persegi Panjang

No	Indikator	Deskriptor	Kriteria
----	-----------	------------	----------

				Skor
1	Menghitung keliling bangun datar persegi	- Bila tepat menghitung keliling bangun datar persegi - Bila kurang tepat menghitung keliling bangun datar persegi - Bila tidak tepat menghitung keliling bangun datar persegi	Baik Cukup Kurang	3 2 1
2	Menghitung keliling bangun datar persegi panjang	- Bila tepat menghitung keliling bangun datar persegi panjang - Bila kurang tepat menghitung keliling bangun datar persegi panjang - Bila tidak tepat menghitung keliling bangun datar persegi panjang	Baik Cukup Kurang	3 2 1
3	Menggambar bangun datar	- Bila tepat menggambar bangun datar - Bila kurang tepat menggambar bangun datar - Bila tidak tepat menggambar bangun datar	Baik Cukup Kurang	3 2 1
4	Menghitung luas persegi	- Bila tepat menghitung luas persegi - Bila kurang tepat menghitung luas persegi - Bila tidak tepat menghitung luas persegi	Baik Cukup Kurang	3 2 1
5	Menghitung luas persegi panjang	- Bila tepat menghitung luas persegi panjang - Bila kurang tepat menghitung luas persegi panjang - Bila tidak tepat menghitung luas persegi panjang	Baik Cukup Kurang	3 2 1
6	Menaksir daerah bangun datar	- Bila tepat menaksir daerah bangun datar - Bila kurang tepat menaksir daerah bangun datar - Bila tidak tepat menaksir daerah bangun datar	Baik Cukup Kurang	3 2 1
Jumlah				18

3.7 Langkah-Langkah Menganalisis Data

- a. Masing-masing siswa dibagi gambar persegi dan persegi panjang kemudian menghitung keliling dan luasnya.
- b. Masing-masing siswa menaksir bangun datar persegi dan persegi panjang dengan menghitung kotak satuan

- c. Penulis melakukan penilaian tentang menghitung keliling bangun datar persegi, menghitung keliling bangun datar persegi panjang, menggambar bangun datar, menghitung luas persegi, menghitung luas persegi panjang, dan menaksir daerah bangun datar.
- d. Menjumlahkan skor indikator menghitung keliling, luas persegi dan persegi panjang dengan berpedoman pada tolok ukur pada tabel 3.2.
- e. Menghitung skor rata-rata kemampuan siswa dalam menghitung keliling, luas persegi dan persegi panjang pada setiap indikator.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

- f. Menentukan tingkat kemampuan siswa untuk indikator menghitung keliling, luas persegi dan persegi panjang dengan tolok ukur di bawah ini.

Tabel 3.2 Tolok Ukur Penilaian Kemampuan Menghitung Keliling, Luas Persegi dan Persegi Panjang

Nilai	Tingkat Kemampuan
86 – 100	Baik Sekali
71 – 85	Baik
56 – 70	Cukup
41 – 55	Kurang
0 – 40	Kurang Sekali

Pendekatan belajar tuntas dipilih dengan beberapa pertimbangan, karena siswa diharapkan lebih berminat atau senang dan tertarik untuk mengikuti pelajaran

matematika dan siswa dapat lebih mudah memahami materi sehingga kemampuannya juga akan meningkat.

3.7.1 Perencanaan Siklus I

- 1) Apersepsi mengawali pembelajaran, sebagai upaya untuk memberikan semangat dan peningkatan minat belajar pada siswa.
- 2) Memberikan arahan dan nasihat pada siswa untuk belajar dengan giat.
- 3) Mengulangi materi yang telah disampaikan oleh guru, sebagai upaya mengingatkan kembali materi-materi yang merupakan materi menghitung keliling persegi dan persegi panjang.
- 4) Peran guru lebih ditekankan pada pembimbingan atau fasilitator dan harus mau menampung aspirasi siswa.
- 5) Penyampaian materi tidak terlalu cepat.
- 6) Materi yang disampaikan dalam penelitian pada rencana tindakan kelas siklus I adalah sub pokok bahasan keliling.
- 7) Pola pembelajaran pada rencana tindakan kelas siklus I adalah kombinasi dari klasikal, kelompok serta individu.
- 8) Metode yang digunakan pada pengumpulan data rencana tindakan kelas putaran I adalah observasi, catatan lapangan, review serta dokumentasi.

3.7.2 Perencanaan Siklus II

Perencanaan tindakan siklus II yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa, pola pembelajaran, strategi pembelajaran pendekatan pembelajaran serta tindakan pembelajaran berdasarkan perencanaan siklus I yang telah direvisi.

Berikut perencanaan tindakan kelas siklus II

- 1) Apersepsi mengawali pembelajaran, sebagai upaya untuk memberikan semangat dan peningkatan minat belajar siswa.
- 2) Membagi hasil latihan soal kepada siswa untuk dikoreksi kembali oleh siswa yaitu setiap siswa setelah mendapat hasil pekerjaannya dan mengetahui sampai dimana letak kemampuannya dalam memahami keliling bangun datar.
- 3) Memberikan arahan dan nasihat pada siswa untuk belajar lebih giat.
- 4) Pada awal pelajaran, guru memupuk sikap percaya diri siswa dengan memberi kesempatan menyampaikan persoalan bila ada pekerjaan rumah yang tidak bisa diselesaikan.
- 5) Mengulang materi yang telah disampaikan guru.
- 6) Mengulang materi yang telah disampaikan pada pembelajaran putaran I.
- 7) Peran guru lebih ditekankan pada pembelajaran atau fasilitator dan harus mau menampung aspirasi siswa.
- 8) Menyampaikan materi tidak terlalu cepat.
- 9) Materi yang disampaikan dalam penelitian pada rencana tindakan kelas siklus I adalah sub pokok bahasan keliling.

10) Pola pembelajaran pada rencana tindakan kelas siklus I adalah kombinasi dari klasikal, kelompok serta individu.

11) Metode yang digunakan pada pengumpulan data rencana tindakan kelas siklus I adalah observasi, catatan lapangan, review serta dokumentasi.

3.7.3 Perencanaan Siklus III

Perencanaan tindakan kelas siklus III yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa, pola pembelajaran, strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran serta tindakan pembelajaran berdasarkan perencanaan siklus II yang telah direvisi.

Berikut perencanaan tindakan kelas siklus III

- 1) Apersepsi mengawali pembelajaran, sebagai upaya untuk memberikan semangat dan peningkatan minat belajar siswa.
- 2) Membagi hasil latihan soal kepada siswa untuk dikoreksi kembali oleh siswa, yaitu pada setiap siswa setelah mendapat hasil pekerjaannya dan mengetahui nilainya, kemudian mengoreksi diri sendiri dan meneliti kembali kesalahan-kesalahan yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami keliling persegi dan persegi panjang.
- 3) Memberikan arahan dan nasihat pada siswa untuk belajar lebih giat.
- 4) Pada awal pelajaran, guru memupuk sikap percaya diri siswa dengan memberi kesempatan menyampaikan persoalan bila ada pekerjaan rumah yang tidak bisa diselesaikan.
- 5) Mengulang materi yang telah disampaikan guru.

- 6) Mengulang materi yang telah disampaikan pada pembelajaran siklus II.
- 7) Peran guru lebih ditekankan pada pembelajaran atau fasilitator dan harus mau menampung aspirasi siswa.
- 8) Materi yang disampaikan dalam penelitian tindakan kelas siklus III adalah sub pokok bahasan keliling.
- 9) Pola pembelajaran pada rencana tindakan kelas putaran III adalah kombinasi dari klasikal, kelompok serta individual.
- 10) Metode yang digunakan pada pengumpulan data penelitian tindakan kelas siklus III adalah observasi, catatan lapangan, review serta dokumentasi.

3.8 Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Tindakan dilaksanakan berdasarkan pada perencanaan, namun tindakan tidak mutlak dikendalikan oleh rencana. Suatu tindakan yang diputuskan mengandung berbagai resiko karena terjadi dalam situasi nyata. Oleh karena itu, rencana tindakan harus fleksibel, sehingga dapat diubah sesuai dengan keadaan yang ada sebagai usaha kearah perbedaan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru yang akan diobservasi karena guru berfungsi sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan perencanaan yang telah dibuat, guru melaksanakan tindakan pembelajaran dengan penerapan belajar tuntas, sedangkan peneliti bertugas melakukan observasi pada saat pelaksanaan tindakan.

- 1) Observasi

Observasi adalah usaha merekam semua peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan berlangsung. Observasi itu harus bersifat terbuka pandangan dan pikirannya. Saat melakukan observasi, peneliti mengamati proses tindakan, pengaruh tindakan, keadaan dan kendala tindakan. Observasi yang dilakukan didasarkan pada pedoman observasi yang mencatat semua kegiatan guru dari pendahuluan, pengembangan, penerapan, penutup serta menulis keterangan tambahan yang belum terjaring, pelaksanaan observasi. Ini selalu dituntun oleh niat untuk memberikan dasar sehat bagi refleksi diri yang kritis.

2) Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan dengan memperhatikan observasi yang telah dilakukan. Apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasilnya digunakan untuk menetapkan langkah untuk lebih lanjut dalam mencapai tujuan PTK.

Pelaksanaan refleksi ini adalah diskusi yang dilakukan peneliti dengan kolaborator untuk menelaah hasil tindakan yang telah dilakukan apakah sudah tepat, apabila belum maka akan didiskusikan alternatif tambahan untuk membenahi yang belum tepat. Refleksi ini dilakukan rutin setiap akhir siklus penelitian sampai selesai. Secara informal setiap hari kerja diadakan dialog antara peneliti dengan kolaborator untuk membahas hal-hal yang perlu penanganan segera.

3) Evaluasi

Evaluasi hasil pengamatan dilakukan untuk mengkaji hasil perencanaan, observasi dan refleksi pada setiap penelitian tindakan kelas. Evaluasi diarahkan pada perumusan bukti-bukti dari hasil belajar siswa setelah dilakukannya serangkaian tindakan dan proses ini diantaranya mencakup penyeleksian, penyederhanaan, pemusatan, pengabstraksian dan pengorganisasian data secara sistematis dan rasional untuk menampilkan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban terhadap tujuan penelitian tindakan kelas.

Kegiatan ini dilakukan dalam setiap tindakan penyajian materi pembelajaran. Ini dilakukan dalam rangka pemahaman terhadap sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penelitian ini merupakan penelitian berbasis kelas kolaboratif. Suatu penelitian yang bersifat praktis, menyesuaikan situasi dan kondisi kontekstual berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di sekolah dasar. Kepala sekolah, guru dan peneliti senantiasa berupaya memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang dinilai paling efektif, sehingga dimungkinkan adanya tindakan yang berulang-ulang dengan revisi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pembelajaran matematika yang paling efektif dan menjamin diperolehnya manfaat yang lebih baik. Kepala sekolah, guru dan peneliti dilibatkan sejak dialog awal, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan monitoring, refleksi, dan evaluasi.

3.9 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini dibedakan menjadi dua yaitu metode pokok dan metode bantu.

1) Metode Pokok

Metode pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Menurut Margono (2004 : 158) observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan oleh peneliti dibantu oleh kolaborator pada kelas yang dipakai untuk penelitian agar diperoleh gambaran secara langsung proses pembelajaran di kelas.

2) Metode Bantu

Metode bantu dibedakan menjadi empat yaitu catatan lapangan, dokumentasi, wawancara, dan tes.

a. Catatan lapangan

Dalam penelitian ini catatan lapangan yang digunakan adalah model catatan catatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan guru matematika. Menurut Moleong (2005: 209) catatan pengamatan adalah pernyataan tentang semua peristiwa yang dialami yaitu di dengar dan dilihat serta tidak boleh berisi penafsiran, hanya catatan sebagaimana adanya yang merupakan catatan tentang apa, siapa, bagaimana kegiatan suatu manusia.

b. Dokumentasi

Metode ini adalah suatu metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002: 206). Dokumen yang digunakan untuk memperoleh data sekolah dan data identitas siswa antar lain seperti nama siswa, nomor induk siswa, dengan melihat dokumentasi yang ada di sekolah.

c. Wawancara

Wawancara terhadap observasi yang dilakukan guru matematika dimaksudkan untuk mengungkapkan tanggapan guru matematika secara tertulis mengenai inisiatif dan reaksi siswa dalam pembelajaran matematika setelah penelitian selesai dilakukan. Aspek-aspek yang ingin diungkapkan melalui tanggapan guru matematika ini meliputi :

- Reaksi dan inisiatif siswa yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian yaitu tentang pemahaman siswa.
- Kesimpulan umum tentang usaha peningkatan hasil siswa
- Saran untuk tindak lanjut

d. Tes

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 127), tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis bentuk uraian atau essay, yaitu tes yang berbentuk pertanyaan tulisan yang jawabannya merupakan kalimat yang panjang. Tes ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar dalam matematika dengan belajar tuntas.

3.10 Analisis Data

Pada penelitian tindakan kelas ini, analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan metode alur yaitu data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilaksanakan, dikembangkan selama proses pembelajaran. Menurut Miles dan Hubberman (Sutama, 2000: 104), alur yang dilalui meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan ini mulai dilakukan dalam setiap tindakan terhadap sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap untuk memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi, dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan sampai 75% siswa mampu memperoleh nilai minimal 60. Dengan demikian langkah analisis data kualitatif dalam tindakan ini dilakukan semenjak tindakan dilaksanakan.

3.11 Evaluasi

3.11.1 Mempersiapkan Evaluasi

Evaluasi adalah proses pemberian makna atau penetapan kualitas hasil pengukuran dengan cara membandingkan angka hasil pengukuran tersebut dengan kriteria tertentu. Kriteria sebagai pembanding dari proses dan hasil pembelajaran tersebut dapat ditentukan sebelum proses pengukuran atau dapat pula ditetapkan sesudah pelaksanaan pengukuran. Kriteria ini dapat berupa proses/kemampuan minimal yang dipersyaratkan, atau batas keberhasilan, dapat pula berupa kemampuan rata-rata unjuk kerja kelompok dan berbagai patokan yang lain.

Sebelum mengadakan evaluasi, kita harus menyiapkan alat tes berupa soal. Tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu.

3.11.2 Menyusun Soal Tes

Soal tes berbentuk uraian atau esai. Siswa menjawab soal sesuai dengan pertanyaan yang sesuai dengan indikator menghitung keliling, luas persegi dan persegi panjang.

3.11.3 Menguji Coba Instrumen Tes

Untuk mendapatkan validitas yang baik, maka instrumen tes diujicobakan di kelas III SD Negeri 1 Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

3.11.4 Menganalisis Hasil Uji Coba Instrumen Tes

Dari hasil uji coba instrumen tes, maka skor yang diperoleh akan dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa menghitung keliling, luas persegi dan persegi panjang.

3.12 Jadwal Penelitian

Penelitian dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan setiap siklus, dan pembuatan laporan. Jadwal penelitian dimulai dari minggu kedua bulan Mei 2012.

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	
1	Persiapan		√	√	√	√	√	√	√	√									
2	Pelaksanaan siklus 1									√									
	a. Perencanaan tindakan									√									
	b. Pelaksanaan tindakan dan observasi									√									
	c. Analisis dan refleksi									√									
3	Pelaksanaan siklus 2										√								
	a. Perencanaan tindakan										√								
	b. Pelaksanaan tindakan dan observasi										√								
	c. Analisis dan refleksi										√								
4	Pelaksanaan siklus 3											√							
	a. Perencanaan tindakan											√							
	b. Pelaksanaan tindakan dan observasi											√							
	c. Analisis dan refleksi											√							
5	Pembuatan laporan penelitian													√	√	√	√	√	

3.13 Personalia Penelitian

Personalia penelitian terdiri atas guru kelas III sebagai peneliti dan teman sejawat/kolaborator juga guru kelas di SD Negeri III Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

3.13.1 Guru Peneliti

Nama : **Sumani**
NPM : 1013119078
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : PGSD
Perguruan Tinggi : Universitas Lampung
Tempat Penelitian : SD Negeri 1 Tulungagung, Kecamatan Gadingrejo
Alamat Sekolah : Jalan Raya Yudistira, Kecamatan Gadingrejo,
Kabupaten Pringsewu

3.13.2 Teman Sejawat (Kolaborator)

Nama : **Heru Sugondo, S.Pd.SD.**
NIP : 19650321 198807 1002
Guru Bidang Studi : Guru Kelas
Tempat Mengajar : SD Negeri 1 Tulungagung
Alamat Sekolah : Jalan Raya Yudistira, Kecamatan Gadingrejo,
Kabupaten Pringsewu

